

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
(STUDI PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI
2019-2022)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Dani Husin Aqwam Lubis

No. Mahasiswa : 20312274

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI PADA BANK SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia.

Oleh :

Nama : Dani Husin Aqwam Lubis

No. Mahasiswa : 20312274

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 Oktober 2023

Penulis,



(Dani Husin Aqwam Lubis)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI PADA BANK SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Dani Husin Aqwam Lubis

No. Mahasiswa : 20312274

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 19 Oktober 2023,

Disetujui,



(Dra Neni Meidawati, Ak, MSi, CA, ACPA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA (STUDI PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022)

Disusun oleh : DANI HUSIN AQWAM LUBIS

Nomor Mahasiswa : 20312274

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 05 Desember 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.



Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arianto, Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Aku akan terus bersabar, bahkan sampai kesabaran itu sendiri merasa lelah dengan kesabaranku.”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Jika kita “tidak mudah menyerah”, maka kita sudah dekat sekali dengan kesuksesan. Karena di dunia ini, ada dua orang yang susah sekali dikalahkan: 1.

Orang yang sabar; 2. Orang yang tidak menyerah.”

(Tere Liye)

“Life is a journey to be experienced, not a problem to be solved.”

(Pooh – Winnie The Pooh)

“Education never end. It is a series of lessons, with the greatest fo the last.”

(Sherlock Holmes – His Last Bow)

KATA PENGANTAR



Assalamu'aikum Wr. Wb

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT, tuhan yang maha kuasa lagi maha penyang, yang telah memberi penulis kesempatan untuk menulis skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022)”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi dari Fakultas Bisnis & Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini berhasil selesai berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan moril maupun dukungan finansial. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan anugerah-Nya, memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sukses.
2. Orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Walaupun mereka jauh tapi mereka sebagai motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Saudara – saudara saya yang telah membantu saya dalam ketika melewati masa sulit dan menjadi tempat berdiskusi saya.
4. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, CFrA, CIPSAS Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Ibu Neni Meidawati, Dra., Ak., M.Si., CA., ACPA selaku dosen pembimbing skripsi saya atas bimbingan, dukungan, dan pengetahuan berharga yang mereka berikan. Saya sangat berterima kasih atas upaya dan waktu yang beliau berikan untuk membimbing saya. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus atas kontribusi beliau dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf di Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan pengajaran dan berbagi pengetahuan kepada saya.
8. Rei, Ikromi, dan Isnanda yang selalu bisa diajak menemani untuk ngopi disaat mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas masukannya dan motivasinya.
9. Grup Arisan Harley yang telah menemani saya dari semester 4 hingga saat ini dalam senang maupun sulit. Terimakasih juga telah memberikan saya banyak pelajaran berharga dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. KKN unit 24 sebagai keluarga baru saya yang telah menjadi tempat cerita dan singgah saya.

11. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, saya sangat menghargai bantuan mereka.

Penulis dengan tulus menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi dalam memperluas pengetahuan dan informasi bagi mereka yang membutuhkannya.

Wassalamualaiku Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Oktober 2023

Penulis,

(Dani Husin Aqwam Lubis)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Landasan Teori	7

2.1.1 Bank.....	7
2.1.2 Bank Syariah.....	8
2.1.3 Profitabilitas.....	10
2.1.4 <i>Return On Assets</i> (ROA)	10
2.1.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	11
2.1.6 Biaya Oerasional Pendapatan Operasional (BOPO)	11
2.1.7 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	12
2.1.8 Net Imbalan (NI)	12
2.1.9 <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	12
2.2 Kajian Pustaka	13
2.2.1 Telaah Kajian Terdahulu	13
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	18
2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA.....	18
2.3.2 Pengaruh BOPO terhadap ROA	19
2.3.3 Pengaruh NPF terhadap ROA.....	20
2.3.4 Pengaruh NI terhadap ROA.....	20
2.3.5 Pengaruh DAR terhadap ROA	21
2.4 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Metodologi Penelitian.....	23
3.1.1 Objek Kajian.....	23
3.1.2 Metode Pengumpulan Data	23

3.1.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	23
3.1.3.1 Variabel Independen.....	23
3.1.3.2 Variabel Dependen	25
3.2 Metode Analisis.....	26
3.2.1 Analisis Asumsi Klasik	26
3.2.2 Analisis Regresi Berganda.....	27
3.2.3 Uji Hipotesis	28
3.2.3.1 Uji Statistik (Uji F).....	28
3.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	28
3.2.3.3 Uji Hipotesis (Uji t).....	29
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Statistik Deskriptif.....	31
4.2. Analisis Statistik.....	33
4.2.1 Hasil Analisis Asumsi Klasik	34
4.2.1.1 Uji Normalitas	34
4.2.1.2 Uji Multikolinieritas	35
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	36
4.2.1.4 Uji Autokorelasi	37
4.2.2 Analisis Regresi Berganda.....	38
4.2.2.1 Uji F.....	41
4.2.2.2 Koefisien Determinasi (Adj. R^2)	42
4.2.2.3 Uji t.....	43

4.3 Pembahasan	45
4.3.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	45
4.3.2 BOPO terhadap <i>Return On Asset</i>	46
4.3.3 <i>Non Performing Financing</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	47
4.3.4 Net Imbalan terhadap <i>Return On Asset</i>	47
4.3.5 <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Keterbatasan	50
5.3. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Memilih Sampel.....	30
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif	31
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	34
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas.....	35
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas	36
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 4. 7 Runs Test.....	38
Tabel 4. 8 Analisis Regresi Berganda.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	22
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sampel Data Perusahaan Perbankan Syariah	55
Lampiran 1. 2 Nilai Rasio CAR, BOPO, NPF, NI, DAR, dan ROA (%).....	55
Lampiran 1. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Lampiran 1. 4 Uji Normalitas	57
Lampiran 1. 5 Uji Multikolinieritas	58
Lampiran 1. 6 Uji Heteroskedastisitas dengan Sperman Rho.....	58
Lampiran 1. 7 Uji Autokorelasi	59
Lampiran 1. 8 Uji Analisi Regresi Berganda	59

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Imbalan* (NI), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang listing di BEI. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari Laporan Keuangan Tahunan untuk periode 2019-2022 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dengan bantuan perangkat analisis IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NI berpengaruh terhadap ROA. Hasil juga menunjukkan variabel NPF dan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Kata kunci : CAR, BOPO, NPF, NI, DAR, dan ROA

ABSTRACT

This research aims to assess the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Costs Operating Income (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Net Returns (NI), and Debt to Asset Ratio (DAR) on profitability as measured by Return On Assets (ROA) in sharia banking listed on the IDX. In this research, the data used comes from the Annual Financial Report for the 2019-2022 period in accordance with Bank Indonesia regulations. The analytical method used is descriptive statistical tests with the help of the IBM SPSS 26 analysis tool. The research results show that CAR, BOPO, NI have an effect on ROA. The results also show that the NPF and DAR variables have no influence on ROA.

Keyword : CAR, BOPO, NPF, NI, DAR, and ROA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran sektor perbankan memiliki kontribusi signifikan dalam sistem keuangan suatu negara karena sektor perbankan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Landasan utama dalam operasional perbankan adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun dana maupun dalam melakukan penyaluran dana. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyatakan bahwa ada suatu lembaga yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mengatur, memeriksa, dan mengawasi seluruh aktivitas di sektor jasa keuangan secara independen dan tidak terpengaruh oleh pihak lain, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Soetjiati & Mais, 2019).

Menurut Pasal 1, Bagian 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, sebuah bank didefinisikan sebagai entitas bisnis yang mengumpulkan uang dari masyarakat umum dalam bentuk tabungan dan kemudian mendistribusikannya kembali kepada masyarakat dalam berbagai cara dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup banyak orang (Halim et al., 2022).

Bank konvensional dan syariah adalah dua kategori operasional yang membedakan sistem perbankan Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah lembaga keuangan yang

menjalankan operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Mereka tidak mencakup hal-hal seperti gharar, maysir, riba, zalim, atau barang haram, tetapi mereka juga mencakup keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, dan universalisme (Maimun & Tzahira, 2022).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam. Ini berarti bahwa mereka mematuhi hukum Islam dalam semua aspek bisnis mereka, terutama saat melakukan transaksi sesuai prinsip Islam. Cara bank syariah menetapkan harga produk mereka berbeda secara signifikan dari cara bank konvensional melakukannya. Bank syariah menentukan harga produk mereka berdasarkan kontrak antara nasabah dan bank. Penentuan harga ini disesuaikan berdasarkan jenis simpanan dan jangka waktu penyetoran. Kesepakatan ini mengatur hak nasabah untuk menerima sebagian dari keuntungan. Bank syariah dilarang menggunakan skema penetapan harga berdasarkan bunga karena mereka menganggap bunga bank sebagai riba (Mawaddah, 2015).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor perbankan syariah terus menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Aset perbankan syariah meningkat sebanyak 15,63 persen secara tahunan (year-on-year/yoy), mencapai total sekitar Rp. 802,26 Triliun pada desember 2022. Sedangkan perbankan konvensional hanya meningkat sebanyak 9,50 persen secara tahunan (year-on-year/yoy) pada tahun yang sama. Pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah juga mengalami perkembangan positif yang lebih baik daripada perbankan konvensional. Pada bulan Desember 2022, pertumbuhannya mencapai 20,44% (year-on-year/yoy),

angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan perbankan konvensional sebesar 10,72% (year-on-year/yoy) (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.).

Karena peran penting perbankan syariah di Indonesia, terutama dengan pertumbuhannya yang sangat cepat, maka sangatlah penting untuk mendukung perkembangannya dengan peningkatan dalam profesionalisme, manajemen, dan pemahaman yang lebih baik dalam menerapkan prinsip syariah. Oleh karena itu, pengawasan yang cermat dari otoritas perbankan sangat diperlukan. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja sebuah bank adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan bisnisnya secara efisien. Efisiensi ini diukur dengan membandingkan keuntungan yang dihasilkan dengan aset atau modal yang dikelola. Semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, semakin baik kinerjanya (Suryani, 2011).

Profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) dapat dipengaruhi dari berbagai faktor-faktor, termasuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operational (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF), Net Imbalan (NI), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Berdasarkan hasil penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA (STUDI PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022)”**. Objek yang akan digunakan pada peneliti ini ialah Bank Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dikarenakan peneliti belum menemukan objek tersebut pada penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan

adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan perbankan syariah yang terdaftar di BEI dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai keuntungan. Sementara itu, variabel independen yang digunakan adalah faktor-faktor keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Imbalan* (NI), *Debt to Assets Ratio* (DAR).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipapar maka permasalahan yang akan dibuat sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank-bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank-bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank-bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Net Imbalan* (NI) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank-bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank-bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, didapatkan tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai sebagai berikut dibawah ini :

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas perbankan syariah.
2. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah.
3. Menganalisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah.
4. Menganalisis pengaruh NI terhadap profitabilitas perbankan syariah.
5. Menganalisis pengaruh DAR terhadap profitabilitas perbankan syariah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

2. Bagi Perbankan, sebagai sarana dalam meningkatkan laba atau profitabilitas dimasa yang akan datang.
3. Bagi Akademisi, memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan dalam perbankan, dan juga sebagai referensi.
4. Bagi Masyarakat Umum, sebagai pengetahuan mengenai perbankan khususnya pada perbankan syariah yang berkaitan dengan profitabilitas.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka adalah tinjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sementara landasan teori merujuk pada kerangka teoretis yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang sedang dihadapi.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini, dijelaskan mengenai tipe data yang dikumpulkan, bagaimana variabel dioperasionalkan, serta metode analisis yang diterapkan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Analisis

Bab ini terdiri dari dua sub-bab, yaitu sub-bab pertama yang berisi deskripsi data penelitian yang mencakup data yang digunakan dalam penelitian, dan sub-bab kedua berisi hasil penelitian serta analisis temuan yang dihasilkan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Kesimpulan adalah rangkuman dari temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian, sedangkan saran adalah rekomendasi atau panduan untuk tindakan atau penelitian selanjutnya berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Bank adalah sebuah institusi keuangan perantara, yang umumnya dikenal sebagai lembaga perantara keuangan. Ini berarti bahwa kegiatan utama lembaga perbankan terkait dengan urusan keuangan. Oleh karena itu, bisnis perbankan selalu terkait dengan uang, yang merupakan alat utama untuk memfasilitasi transaksi. Aktivitas dan bisnis bank selalu berpusat dan berhubungan pada komoditas (Wilarjo, 2014), diantaranya :

1. Transfer dana
2. Proses penerimaan dan pembayaran pada rekening tabungan
3. Melakukan diskonto surat-surat berharga seperti wesel, surat order, dan instrumen lainnya
4. Perdagangan surat-surat berharga
5. Jual beli cek, wesel, dan instrumen dagang
6. Memberi jaminan bank

Perbankan memegang peran penting dalam mendukung ekonomi dan pembangunan nasional karena berfungsi sebagai lembaga perantara. Di Indonesia, perbankan syariah mulai diatur secara hukum oleh Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Undang-Undang tersebut memberikan kerangka kerja untuk

mempromosikan dan mengembangkan perbankan yang berlandaskan prinsip syariah. Namun, karena beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam regulasi perbankan syariah, pada tahun 1998, diadopsi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengubah sebagian ketentuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan (Mawaddah, 2015).

2.1.2 Bank Syariah

Bank syariah adalah jenis lembaga keuangan yang menjalankan operasinya sesuai dengan aturan syariah Islam. Ini menunjukkan bahwa bank harus mematuhi hukum Islam saat menjalankan operasinya, terutama dalam hal perbankan yang melibatkan masyarakat Muslim. Salah satu hal yang membedakan bank syariah dari bank konvensional adalah bagaimana mereka menetapkan harga barang dan jasa mereka. Dalam bank syariah, penetapan harga didasarkan pada perjanjian antara bank dan nasabah yang menyetor dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktu yang telah disepakati, yang menentukan jumlah keuntungan yang akan dibagi dengan penyimpan. Bank syariah harus mengikuti ajaran Al-Qur'an dan hadis saat beroperasi. Satu hal yang membedakan bank syariah adalah mereka menghindari sistem bunga karena mereka menganggap bunga bank sebagai riba (Mawaddah, 2015).

Menurut Kusumastuti dan Alam (2019), mengungkapkan bahwa Bank Syariah adalah institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan berfokus pada menyediakan layanan transaksi pembayaran seperti pinjaman dan peredaran uang. Sesuai dengan hukum Islam, aturan akad bank syariah melibatkan perjanjian antara

bank dan pihak lain untuk menyimpan dana, membiayai bisnis, atau kegiatan lain yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah sering menggunakan berbagai jenis pembiayaan, seperti pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip kerjasama modal (*musyarakah*), jual beli dengan keuntungan (*murabahah*), dan pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa opsi pembelian (*ijarah*), atau dengan opsi untuk memindahkan kepemilikan barang yang disewakan kepada pihak lain (*ijarahwa iqtina*) (Kusumastuti & Alam, 2019).

Didalam bukunya (Sudarsono, 2003) menyatakan bahwa fungsi dan peran bank syariah, yang termasuk dalam pedoman akuntansi standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), dapat diringkas sebagai berikut:

1. Bank syariah dapat bertindak sebagai Manajer Investasi dengan kemampuannya untuk mengelola investasi dana nasabah.
2. Bank syariah juga memiliki peran sebagai Investor, baik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan padanya.
3. Selain itu, bank syariah berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan dan fasilitas pembayaran, menjalankan berbagai aktivitas perbankan seperti biasanya.

4. Bank syariah memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan sosial, termasuk pengelolaan zakat dan dana-dana sosial lainnya, sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah yang melekat pada mereka.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas bank mencerminkan kemampuan bank dalam menciptakan laba selama periode tertentu. Sebuah bank dianggap sehat jika profitabilitasnya terus meningkat dan melebihi standar yang telah ditetapkan (Suryani, 2011).

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang diterapkan oleh manajemen. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa baik tingkat keuntungan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai metode tergantung pada perbandingan antara laba dan aset atau modal yang digunakan sebagai dasar perhitungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dan konsisten biasanya tidak menggunakan praktik perataan laba karena manajernya percaya pada kinerja perusahaan, yang dinilai berdasarkan laba yang dihasilkan. Namun, jika profitabilitas perusahaan rendah, kinerja manajemen pemilik akan dipertanyakan dan reputasi mereka di masyarakat akan diragukan. Akibatnya, perusahaan tersebut mungkin cenderung melibatkan diri dalam praktik perataan laba (Kusumastuti & Alam, 2019).

2.1.4 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) Merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Kinerja

perusahaan dianggap semakin baik jika ROA tinggi dan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham dan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, sehingga ROA dianggap memiliki pengaruh terhadap pengembalian saham (Almira & Wiagustini, 2020).

2.1.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR dapat dihitung dengan membagi total modal perusahaan dengan RWA (*Risk-Weighted Assets*). Bank Indonesia telah menetapkan standar CAR minimum sebesar 8%. Jika rasio CAR sebuah perusahaan turun di bawah 8%, hal ini dianggap sebagai kurangnya kemampuan untuk mengatasi potensi kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas perbankan, dan hal ini dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Saputra & Lina, 2020).

2.1.6 Biaya Oerasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah indikator yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan kinerja bank dalam menjalankan operasinya. Sesuai dengan Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO dihitung dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Wibisono & Wahyuni, 2017).

Nilai yang lebih rendah untuk rasio ini menunjukkan bahwa bank beroperasi dengan lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya, mengurangi kemungkinan menghadapi masalah signifikan. Rasio yang lebih rendah mengindikasikan kinerja bank yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, rasio BOPO yang berfungsi

sebagai proxy untuk efisiensi operasional bank memiliki dampak pada kinerja bank (Kusumastuti & Alam, 2019).

2.1.7 Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan Bermasalah (NPF) dianggap sebagai pembiayaan yang bermasalah dan memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank-bank syariah. NPF secara langsung terkait dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank-bank syariah kepada nasabah mereka. Ketika NPF tetap berada pada tingkat rendah, diharapkan pendapatan akan meningkat, dan akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika tingkat NPF tinggi, pendapatan cenderung menurun, yang mengakibatkan keuntungan menurun (Riyadi & Yulianto, 2014).

2.1.8 Net Imbalan (NI)

NI atau *Net Return/Imbalan* merupakan perbandingan yang digunakan untuk menilai kapabilitas aset produktif bank dalam menghasilkan profit dengan membandingkan pendapatan operasional yang dikurangi dengan imbalan dan bonus rata-rata untuk aset produktif (Awintasari & Nurhidayati, 2021). Net Imbalan adalah indikator yang mengukur selisih atau marjin kotor antara aset kredit dan investasi yang dimiliki oleh bank (Ramadhan, 2017).

2.1.9 Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio atau sering juga disebut dengan *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk membandingkan total utang terhadap total aset. Dengan kata lain, manajemen aset dipengaruhi oleh seberapa besar aset perusahaan yang

dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang yang dimiliki organisasi, dan juga DAR digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai operasional suatu perusahaan. Jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio ini (Oktaviani et al., 2020).

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Telaah Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Basnawati (2022) memiliki tujuan untuk memahami bagaimana CAR, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap ROA di bank-bank komersial syariah Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada 11 bank komersial syariah yang beroperasi dari tahun 2010 hingga 2012. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan FDR secara individual memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA. Secara bersama-sama, CAR, FDR, dan NPF juga berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut penelitian Ramadhan (2023) bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dari CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA di Bank Komersial Syariah selama periode 2017-2021. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah Bank Komersial Syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang menghasilkan 8 Bank Komersial Syariah dengan periode penelitian dari 2017 hingga 2021 secara triwulanan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data

panel dengan menggunakan perangkat lunak Stata 17. Hasil penelitian menunjukkan CAR memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Demikian pula, BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, begitu juga NPF yang juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh (2022) dimana penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA. Selama periode pengamatan, data penelitian mematuhi distribusi normal. Setelah melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, tidak ada variabel yang melanggar asumsi-asumsi klasik. Oleh karena itu, data penelitian memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara FDR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ishak & Pakaya (2022) adalah untuk menilai apakah NPF memiliki pengaruh terhadap ROA. Penelitian ini melibatkan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia selama periode tahun 2013 hingga 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, NPF memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Magalhaes et al (2022) ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pengaruh pembiayaan mudharabah , pembiayaan musyarakah , piutang murabahah , dan BOPO terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2016-2019. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan uji statistik deskriptif dengan menggunakan perangkat analisis IBM SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, piutang murabahah, dan BOPO memiliki dampak pada ROA. Secara khusus, pembiayaan musyarakah berpengaruh positif secara signifikan pada ROA, BOPO berpengaruh negatif secara signifikan pada ROA, sementara pembiayaan mudharabah dan piutang murabahah tidak memiliki dampak signifikan pada ROA.

Penelitian Astuti & Kabib (2021) bertujuan untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, termasuk CAR, BOPO, FDR, terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel yang memoderasi pada bank syariah Indonesia dan Malaysia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Negara Malaysia (BNM) selama periode 2014-2019. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 10 Version. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama CAR, BOPO, dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun, ketika NPF digunakan sebagai variabel moderator, CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara BOPO dan FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pada penelitian yang dilakukan Suharti & Salpiah (2019) terdapat tujuan untuk menganalisis dampak dari CAR, BOPO, dan NPF terhadap ROA di Bank Komersial Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Komersial Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan pengujian hipotesis menggunakan statistik t untuk menguji koefisien regresi parsial dan statistik f untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Komersial Syariah, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di Bank Komersial Syariah, dan NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di Bank Komersial Syariah. Secara keseluruhan, CAR, BOPO, dan NPF secara signifikan memengaruhi variabel dependen (ROA) di Bank Komersial Syariah.

Penelitian yang dilakukan Kusumastuti & Alam (2019) bertujuan untuk menganalisis dampak dari CAR, BOPO, dan NPF terhadap ROA di Bank Komersial Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Komersial Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Komersial Syariah, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di Bank Komersial Syariah, dan NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

ROA di Bank Komersial Syariah. Secara keseluruhan, CAR, BOPO, dan NPF secara signifikan memengaruhi variabel dependen (ROA) di Bank Komersial Syariah.

Penelitian Sudarsono (2017) memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) dalam perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data bulanan dari laporan keuangan bank syariah selama periode 2010-2015. Hasil analisis data menunjukkan bahwa FIN dan BOPO memiliki hubungan positif dengan ROA, sementara DPK, TBH, dan FDR memiliki hubungan negatif dengan ROA. SBIS dan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA.

Menurut penelitian Fitriana (2016) memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak dari NPF, CAR, dan EVA terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 hingga 2014. Populasi yang menjadi fokus penelitian terdiri dari 12 perusahaan perbankan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan syariah. Melalui proses purposive sampling, terpilih 6 perusahaan sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data melibatkan pengujian asumsi klasik dan analisis regresi berganda menggunakan perangkat lunak SPSS20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, EVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan CAR memiliki pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Setyarini (2020) bertujuan untuk melihat bagaimana variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR dapat mempengaruhi ROA. Studi ini melibatkan 26 Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil dan uji hipotesis dengan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial dan F-statistik untuk menguji dampak secara keseluruhan dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sementara itu, CAR, NIM, dan LDR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kemudian penelitian yang dilakukan Luckieta et al., (2021) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada LQ45. Salah satu metode yang digunakan adalah metode verifikasi. Analisis ini menggunakan variabel profitabilitas perusahaan (ROA) sebagai variabel terikat, dan variabel bebasnya adalah variabel DAR dan variabel ukuran perusahaan. Data yang digunakan sebanyak 13 laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2017. Studi ini menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dari struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara keseluruhan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets*

Rasio kemampuan modal, atau CAR, menunjukkan seberapa jauh aset bank mempunyai risiko. Risiko ini juga berasal dari permodalan, yaitu ketika bank memperoleh modal dari sumber di luar bank (Kusumastuti & Alam, 2019). Kinerja perbankan syariah semakin membaik seiring dengan meningkatnya rasio CAR yang menunjukkan betapa sehatnya permodalan bank tersebut. Profitabilitas perusahaan perbankan syariah di pasar modal juga akan dipengaruhi oleh meningkatnya daya tarik investor perusahaan sebagai dampaknya (Fitriana, 2016).

Maka dari itu penjelasan diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Basnawati (2022) dan Ramadhan (2023) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis :

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

2.3.2 Pengaruh Biaya Operational Pendapatan Operational (BOPO) terhadap *Return On Assets*

BOPO adalah ukuran kemampuan manajemen bank untuk mengontrol biaya operasional dan pendapatan operasional. Bank-bank dalam kategori sehat memiliki rasio BOPO paling tinggi antara 94 dan 96 persen (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004). Menurut (Sihotang et al., (2022) Nilai BOPO yang terlalu tinggi akan berdampak buruk pada kinerja bank syariah, yang secara otomatis dapat mengurangi profitabilitas. Bank dengan rasio BOPO yang terlalu tinggi dianggap tidak efisien dalam operasionalnya.

Dari penjelasan diatas mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan (2023) dan Magalhaes (2022) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Maka hipotesis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

H2 : BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)

2.3.3 Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets*

NPF merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan pendanaan terkait dengan potensi debitur gagal memenuhi kewajibannya membayar bank tepat waktu (Almunawwaroh, 2022). Pengguna laporan keuangan diingatkan dengan adanya non-performing financing (NPF), bahwa semakin tinggi NPF maka semakin besar pula kerugian bank yang kemudian akan menurunkan keuntungan bank, begitu pula sebaliknya (Ishak & Pakaya, 2022).

Hal ini sebagai pendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2023), Basnawati (2022), dan Almunawwarah (2022) yang mana menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa :

H3 : NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)

2.3.4 Pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Assets*

NI atau Net Imbalan merupakan perbandingan yang digunakan untuk menilai kapabilitas aset produktif bank dalam menghasilkan profit dengan membandingkan pendapatan operasional yang dikurangi dengan imbalan dan bonus rata-rata untuk aset produktif (Awintasari & Nurhidayati, 2021). Besarnya NI menunjukkan bahwa pendapatan operasional dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional melebihi

rata-rata profitabilitas aset sehingga menyebabkan pendapatan bagi hasil naik di atas rata-rata produktivitas aset dan bank menjadi lebih sehat (Yuniar et al., 2022).

Penjelasan diatas diperkuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setyarini (2021) menyatakan bahwa NI/NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Maka hasil dari analisis tersebut menimbulkan hipotesis berikut ini :

H4 : NI berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

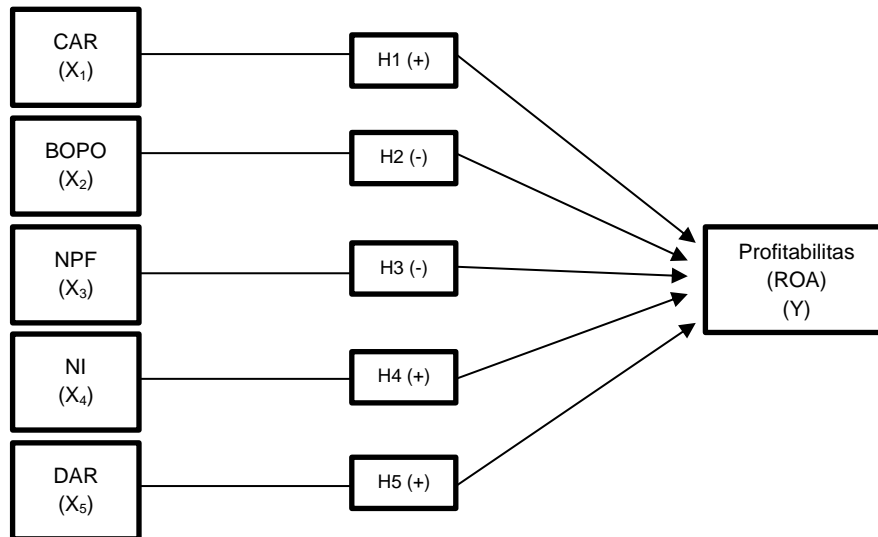
2.3.5 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets*

DAR digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai operasional suatu perusahaan. Jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio ini (Oktaviani et al., 2020). Menurut (Chandra, 2021), dapat dikatakan bahwa rasio ini mewakili proporsi dana yang diperoleh baik dari pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Karena tingkat keamanan yang lebih tinggi, kreditor menginginkan rasio total utang terhadap total aset atau debt ratio yang rendah.

Pernyataan diatas diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Luckieta (2021) menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Maka dari penjelasan diatas bahwasanya dapat diambil kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

H5 : DAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Objek Kajian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pengumpulan data untuk penelitian ini karena perusahaan perbankan syariah merupakan sasaran yang tepat.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari studi dokumentasi dari laporan keuangan yang diambil di *www.idx.co.id* dan studi pustaka dari jurnal, artikel, buku, dan penelitian sebelumnya.

3.1.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.1.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel, yaitu CAR (X1), BOPO (X2), NPF (X3), NI (X4), dan DAR (X5).

- *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan aspek yang mengukur apakah modal yang dimiliki suatu bank cukup untuk menunjang kegiatan operasionalnya (Adetama et al., 2021).

CAR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{CAR} : \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio antara biaya operasional dan keuntungan operasional, dan juga digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional (Adyani & Sampurno, 2018).

BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} : \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- *Non Performing Finance* (NPF)

Pembiayaan non-performing (NPF) adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau angsuran, yang bertentangan dengan perjanjian yang disepakati antara bank dan nasabah (Ridwan et al., 2021).

NPF dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPF} : \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- Net Imbalan (NI)

NI, juga dikenal sebagai Net Imbalan, adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa baik aktiva produktif suatu bank dapat menghasilkan

keuntungan atau laba. Ini dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan operasional dikurangi dengan imbalan dan bonus aktiva produktif rata-rata (Awintasari & Nurhidayati, 2021).

NI dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NI} : \frac{\text{Pendapatan Penyaluran dana setelah bagi hasil – beban operasional}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

- Debt to Asset Ratio

Rasio utang kepada aktiva menunjukkan seberapa besar utang membiayai aktiva atau seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan aktiva (Maulita & Tania, 2018).

DAR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DAR} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.1.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Kinerja perusahaan dianggap semakin baik jika ROA tinggi dan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu (Almira & Wiagustini, 2020).

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2 Metode Analisis

3.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik ini adalah untuk menentukan apakah model regresi yang baik memiliki distribusi normal untuk variabel dependen dan independen atau apakah distribusi datanya normal atau mendekati normal (Ghozali, 2002). Pengujian klasik yang biasa digunakan oleh para penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas, output yang digunakan untuk penelitian ini yaitu One Sample Kolmogorov, yang mana nilai signifikan harus lebih dari 0,05 untuk dikatakan data yang diteliti berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinieritas, Melakukan pemeriksaan nilai toleransi dan varians (VIF) untuk mengidentifikasi multikolinearitas dalam model regresi. Nilai toleransi variabel independen harus lebih dari 0,10 dan nilai VIF harus kurang dari 10 untuk menunjukkan bahwa pada penelitian yang dilakukan tidak adanya multikolinieritas.
- c. Uji Heteroskedastisitas, pengujian ini menggunakan uji glejser dengan nilai sig minimal 0,05 sesuai dengan pengambilan keputusan uji glejser, maka maka tersebut dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.
- d. Uji Autokorelasi, dalam model regresi linier, uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Dalam model regresi linier, autokorelasi terjadi jika terjadi korelasi (Ghozali, 2002). Dibawah ini merupakan tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.2.2 Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda dapat digunakan untuk melihat hubungan fungsi antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Profitabilitas (ROA) adalah variabel dependen, dan CAR, BOPO, NPF, NI, dan

DAR adalah variabel independen. Dapat kita peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y	= ROA
a	= konstanta
b1-b5	= koefisien regresi
X1	= CAR
X2	= BOPO
X3	= NPF
X4	= NI
X5	= DAR
e	= kesalahan residual (error)

3.2.3 Uji Hipotesis

3.2.3.1 Uji Statistik (Uji F)

Dalam penelitian ini, digunakan pengujian simultan (uji F) untuk menguji hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Jika nilai probabilitas <0,05 maka model regresi layak digunakan dalam penelitian, sebaliknya jika nilai probabilitas >0,05 maka model regresi tidak sesuai dalam penelitian.

3.2.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Semakin tinggi nilai

R^2 maka variabel tersebut semakin kuat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.

3.2.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Studi ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (uji t). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen berdampak secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria pada uji t :

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Perbankan Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2019 – Desember 2022. Analisis data dan diskusi dilakukan setelah data yang diperlukan telah terkumpul. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik sesuai dengan topik penelitian, model yang dikembangkan, serta signifikansi pengujian hipotesis. Analisis statistik merupakan perhitungan data penelitian, yang terdiri dari data numerik yang dianalisis dengan bantuan komputer dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Sedangkan analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan peristiwa yang terjadi pada variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik yang telah dilakukan.

Tabel 4. 1 Kriteria Memilih Sampel

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 - 2022	14
2.	Setelah menyaring perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian karena data yang tidak lengkap, perusahaan-perusahaan tersebut akan dikelompokkan atau diklasifikasikan seperti berikut ini :	
	a. Perusahaan Perbankan syariah yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	10
	b. Perusahaan – perusahaan yang terdapat data yang tidak umum (outlier)	0
	TOTAL	4

Berdasarkan tabel 4. 1 terdapat 4 perusahaan perbankan syariah yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

4.1. Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata – rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing – masing variabel yaitu CAR (X1), BOPO (X2), NPF(X3), NI (X4), DAR (X5), dan ROA (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada table 4. 2 sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	Frekuensi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
CAR	16	,140	3,910	,96125	1,2299
BOPO	16	,560	4,280	1,23438	1,1089
NPF	16	,000	,030	,00812	,0098
NI	16	,010	,310	,10250	,1057
DAR	16	,020	,300	,13938	,0894
ROA	16	-,110	,140	,02625	,0740

Sumber : Data olah SPSS 26, 2023

Return on Asset (ROA), merupakan sebuah ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif untuk menilai profitabilitas suatu bank yang mengevaluasi sejauh mana efektivitas bank dalam mengelola asetnya, menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,02625% dengan standar deviasi sebesar 0,0740. Ini mengindikasikan bahwa manajemen perbankan syariah yang terdaftar di BEI kurang dalam efektifitas mengelola semua asetnya untuk menghasilkan laba bersih, dengan rata-rata sebesar 0,02625%. Standar deviasi yang sedikit lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan fluktuasi dalam data ROA cukup tinggi, sehingga data bersifat

heterogen. Hal ini juga diperkuat dengan nilai ROA terendah sebesar -0,110% dan nilai ROA tertinggi sebesar 0,140%.

Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan kecukupan modal yang memiliki fungsi untuk menampung kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank, dengan menghasilkan nilai rata – rata 0,96125% dan standar deviasi sebesar 1,2299. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah yang terdaftar di BEI dalam memperhatikan kesehatan terhadap kerugian yang akan dialami sudah baik dengan rata-rata 0,96125. Standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata juga menunjukkan bahwasanya fluktuasi atau penyebaran data tersebut luas atau cukup tinggi. Hal ini diperkuat dengan nilai CAR minimal sebesar 0,140% dan nilai CAR tertinggi sebesar 3,910%.

Hasil analisis deskriptif mengenai aspek efisiensi bank, yang diukur dengan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), menunjukkan bahwa, secara rata-rata pengeluaran biaya operasional sebesar 1,23438% dari total pendapatan operasionalnya menunjukkan bahwa perbankan syariah yang terdaftar di BEI dalam pengelolaan aset kurang efisien. Standar deviasi sebesar 1,1089, lebih rendah daripada nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa data BOPO cenderung stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan kata lain, penyebaran bersifat homogen.

Hasil dari analisis deskriptif pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI menunjukkan rata-rata rasio Non Performing Finance (NPF) sebesar 0,00812% yang artinya terdapat pembiayaan bermasalah sebanyak 0,00812%, dan dapat disimpulkan

bahwasanya perbankan syariah yang terdaftar di BEI melakukan antisipasi terhadap NPF dengan sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,0098, lebih besar dibanding nilai rata-rata menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPF, maka semakin besar pula kerugian yang akan diterima oleh Perusahaan. Nilai nimal NPF sebesar 0,000% dan nilai tertinggi sebesar 0,030%.

Analisis pada variabel *Net Imbalan* (NI), menunjukkan bahwa rata-rata pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI sebesar 0,10250% dan standar deviasi sebesar 0,1057. Hal ini dapat diartikan bahwasanya perusahaan dalam mengelola pendapatan sudah sangat baik dilihat dari rata-rata diatas, dan standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata menunjukkan terjadi fluktuasi pada NI yang cukup tinggi, sehingga ini diperkuat dengan nilai NI terendah sebesar 0,010% dan nilai NI tertinggi sebesar 0,310%.

Kemudian hasil dari analisis deskriptif pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), menunjukkan bahwa perbankan syariah yang terdaftar di BEI memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13938%. Hal ini menunjukkan bahwasanya perbankan syariah perbankan syariah sudah sangat baik dalam mengelola aktiva yang dibiayai oleh utang. Standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,0894 lebih kecil daripada nilai rata-rata, yang mengindikasikan bahwasanya DAR tidak memiliki fluktuasi yang signifikan. Yang artinya persebaran data tersebut hanya pada rata-rata tersebut, dan bisa dikatakan bahwa data bersifat homogen.

4.2. Analisis Statistik

4.2.1 Hasil Analisis Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, langkah awal adalah melakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk menilai keabsahan model analisis regresi linier berganda. Pengujian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam variabel penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk menilai apakah data tersebut mengikuti distribusi normal, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas statistik lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal. Dibawah ini merupakan Hasil Uji Normalitas pada Tabel 4. 3 :

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>		
		Unstandardized Residual
Jumlah sampel		16
Parameter normalitas	Rata-rata	,0000000
	Standar deviasi	,01564990
Perbedaan paling ekstrim	Absolut	,187
	Positif	,184
	Negatif	-,187
Test Statistic		,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,137

Sumber : Data olah SPSS 26, 2023

Dari Tabel 4. 3, dapat disimpulkan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,137, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam model penelitian ini dapat dianggap terdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan di mana terdapat korelasi ganda antara variabel bebas, artinya variabel-variabel bebas tersebut memiliki hubungan antara satu sama lain. Menurut Ghojali (2005), ketika menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dikatakan multikolinieritas apabila nilai VIF diatas atau lebih besar 10, dan dikatakan tidak multikolonieritas apabila nilai VIF dibawah 10. Nilai *Tolerance* harus diatas 0,10. Dibawah merupakan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4. 4 :

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas		
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
CAR	,304	3,285
BOPO	,453	2,205
NPF	,217	4,609
NI	,272	3,671
DAR	,616	1,622

Sumber : Data olah SPSS 26, 2023

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa seluruh variable bebas memiliki nilai VIF dibawah 10, dan nilai *Tolerance* diatas 0,10. Dapat diartikan

bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala Multikolinieritas.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Ketika melakukan uji regresi untuk heteroskedastisitas, hal ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksetaraan varians, atau varians variabel yang bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Homoskedastisitas adalah keadaan dimana varians tidak berubah, sedangkan heteroskedastisitas adalah keadaan dimana varians berubah. Ketika kesalahan (residual) setiap observasi tidak lagi konstan melainkan bervariasi maka timbullah heteroskedastisitas.

Metode dalam uji heteroskedastisitas memiliki banyak model, salah satunya dengan model Spearman Rho (Gujarati, 2006). Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4. 5 dibawah :

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Spearman Rho	
Variabel	<i>Sign. (2-tailed)</i>
CAR	,812
BOPO	,765
NPF	,601
NI	,922
DAR	,952

Sumber : Data olah SPSS 26, 2023

Dari tabel diatas diketahui bahwasanya nilai signifikan dari pada setiap variabel independen berada diatas 0,05, yang artinya model regresi pada data ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Metode Durbin-Watson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi dalam model analisis regresi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil Uji Durbin Watson dengan Tabel Durbin Watson. Jumlah variabel bebas (k) = 5, dengan jumlah penelitian (N) = 16. Maka didapatkan nilai tabel $dL = 0,6150$ dan $dU = 2,1567$. Hasil dari pada pengujian dapat dilihat pada Tabel 4. 6 dibawah :

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Kesimpulan	Batasan	Test DW
Terdapat Autokorelasi	$< 0,6150$	
Tidak ada kesimpulan	$0,6150 - 2,1567$	
Tidak Terdapat Autokorelasi	$2,1567 - 1,8433$	
Tidak ada kesimpulan	$1,8433 - 3,8500$	2,088
Terdapat Autokorelasi	$> 3,8500$	

Sumber : Tabel Durbin Watson (Ghozali), 2005

Hasil analisis regresi seperti terlihat pada lampiran menghasilkan statistik DW (Durbin-Watson) sebesar 2,088. Oleh karena itu, nilai Durbin-Watson berada dalam kisaran $D_{wu} = 1,8433$ hingga $(4-D_{wu}) = 3,8500$. Oleh karena itu, terjadi autokorelasi, maka dari itu perlunya langkah lebih lanjut untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model model

regresi tersebut. Untuk itu maka dapat kita lakukan dengan menggunakan Run Test yang mana akan dilihat nilai signifikannya apakah lebih dari 0,05. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi, dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka model regresi tersebut terdapat gejala autokorelasi. Hasil dari pengujian Run Test dapat dilihat pada tabel 4. 7 berikut :

Tabel 4. 7 Runs Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	,00043
Cases < Test Value	8
Cases \geq Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	11
Z	,776
Asymp. Sig. (2-tailed)	,438

Sumber : Data olah SPSS 26, 2023

Dari hasil Runs Test diatas didapatkan bahwa nilai sig lebih dari 0,05, yang artinya bahwa model dari regresi tersebut tidak adanya atau terbebas dari autokorelasi.

4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda dapat digunakan untuk melihat hubungan fungsi antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independent. Hasil dari uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4. 8 dibawah ini :

Tabel 4. 8 Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β)	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-,004	-,131	,899	
CAR	,029	3,911	,003	H1 didukung
BOPO	-,249	-7,428	,000	H2 didukung
NPF	1,321	1,220	,251	H3 tidak didukung
NI	,445	4,967	,001	H4 didukung
DAR	,053	,756	,467	H5 tidak didukung
<i>R</i> = 0,977 <i>R Square</i> = 0,955 <i>Adj R Square</i> = 0,933		<i>F</i> hitung = 42,736 Sig. <i>F</i> = 0,000		

Sumber : Data olah SPSS 26, 2023

Maka dari hasil diatas dapat disusun persamaan dari regresi berganda sebagai berikut ini :

$$ROA = -0,004 + 0,029 \text{ CAR} - 0,249 \text{ BOPO} + 1,321 \text{ NPF} + 0,445 \text{ NI} + 0,053 \text{ DAR} + \varepsilon$$

1. Interpretasi Persamaan Regresi

Dengan mengacu pada persamaan regresi, kita dapat memberikan interpretasi untuk setiap koefisien sebagai berikut :

Konstanta -0,004 menunjukkan bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), *Net Imbalan* (NI), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sama dengan nol, maka profitabilitas (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di BEI akan sebesar -0,004%.

Nilai dari CAR sebesar 0,029 yang artinya ketika CAR meningkat sebesar 1 persen profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,029 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Maka dari itu dapat diasumsikan bahwasanya semakin tinggi CAR, maka profitabilitas perbankan syariah (ROA) semakin tinggi, dan juga sebaliknya, semakin rendah nilai CAR, maka profitabilitas perbankan syariah (ROA) semakin menurun pula. Hal ini dikarenakan modal yang cukup dapat menutupi kerugian yang akan dihadapi oleh bank, sehingga profitabilitas dapat meningkat.

Ketika BOPO meningkat sebesar 1 persen, profitabilitas bank (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,249 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO, profitabilitas perbankan syariah (ROA) akan semakin rendah, dan sebaliknya, semakin rendah BOPO, profitabilitas perbankan syariah (ROA) akan semakin tinggi.

Ketika NPF meningkat sebesar 1 persen, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan pula sebesar 1,321 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF, maka profitabilitas perbankan syariah (ROA) akan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah NPF, maka profitabilitas perbankan syariah (ROA) akan semakin turun. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah yang ada sangat sedikit, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (ROA).

Ketika NI meningkat sebesar 1 persen, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan pula sebesar 0,445 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi NI, maka profitabilitas perbankan syariah (ROA) akan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah NI, maka profitabilitas perbankan syariah (ROA) akan semakin turun.

Ketika DAR meningkat sebesar 1 persen, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan pula sebesar 0,053 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR, maka profitabilitas perbankan syariah (ROA) akan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah DAR, maka profitabilitas perbankan syariah (ROA) akan semakin turun. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah mengelola hutang mereka dengan efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (ROA).

4.2.2.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi dalam penelitian. Jika probabilitasnya kurang dari 0,05, maka model regresi dianggap sesuai untuk penelitian tersebut. Namun, jika probabilitasnya lebih dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1), Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2), Non Performing Financing (NPF) (X3), Net Imbalan (NI) (X4), Debt to Asset Ratio (DAR) (X5) terhadap Return On Asset (ROA) (Y) adalah 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Selain itu, nilai f hitung sebesar 42,736. Hasil ini menunjukkan bahwa model ini sesuai dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.2 Koefisien Determinasi (Adj. R²)

Koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan sejauh mana model mampu menjelaskan variasi atau perubahan dalam variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki banyak kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Salah satu kelemahan utama penggunaan R^2 adalah bahwa ia cenderung terpengaruh oleh jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena itu, untuk mengevaluasi model regresi dengan lebih akurat, maka penelitian ini menggunakan adjusted R^2 , yang dapat berubah baik naik maupun turun ketika satu variabel independen tambahan dimasukkan ke dalam model. Dibawah merupakan hasil dari uji koefisien determinasi atau R^2 .

Hasil output dari ringkasan model di SPSS menunjukkan bahwa adjusted R2 adalah sebesar 0,933 atau 93,3%. Ini mengindikasikan bahwa

sekitar 93,3% variasi dalam profitabilitas (ROA) perbankan syariah di BEI dapat dijelaskan oleh variasi dalam kelima variabel independen, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Net Imbalan (NI), dan Debt to Assets Ratio (DAR). Sementara sisanya sekitar 6,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Net Imbalan (NI), dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara terpisah terhadap profitabilitas perbankan syariah di BEI (ROA), dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel CAR, ditemukan bahwa nilai t hitung adalah 3,911 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dengan nilai koefisien regresinya 0,029. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di BEI. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba *didukung*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel BOPO, ditemukan bahwa nilai t hitung adalah -7,428 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dengan nilai koefisien regresinya -0,249. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di BEI. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba *didukung*.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel NPF menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 1,220 dan signifikansi sebesar 0,251. Karena nilai signifikansi sebesar 0,251 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di BEI. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba *tidak didukung*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel NI, ditemukan bahwa nilai t hitung adalah 4,967 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dengan koefisien regresinya 0,445. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NI memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di BEI. Oleh karena itu, hipotesis

keempat yang menyatakan bahwa NI memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba *didukung*.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel DAR menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 0,756 dan signifikansi sebesar 0,467. Karena nilai signifikansi sebesar 0,467 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di BEI. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba *tidak didukung*.

4.3 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis factor, uji regresi berganda, dan hipotesis, temuan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

4.3.1 Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil dari penelitian menghasilkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di BEI. Profitabilitas bank akan meningkat sejalan dengan peningkatan rasio CAR. Kehadiran nilai CAR yang tinggi memiliki pengaruh yang penting pada profitabilitas karena memungkinkan bank untuk mengoptimalkan penyaluran dana dan mengurangi potensi kerugian. Dengan modal yang kuat, manajemen bank

dapat mengalokasikan dana ke operasi investasi yang menguntungkan dengan tingkat fleksibilitas yang besar, dan semakin besar perlindungan modal bank, semakin tinggi ROA-nya. Modal yang efisien juga memperluas ketersediaan kredit. Di samping meningkatkan ROA, tingkat kecukupan modal yang tinggi juga dapat mendorong pelanggan untuk menyimpan uang mereka di bank dan mendukung pertumbuhan kredit bank tersebut. Hasil CAR berpengaruh positif terhadap ROA sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayani (2023), Basnawati (2022) dan Ramadhan (2023).

4.3.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas. Dalam kata lain, kenaikan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dapat menyebabkan penurunan profitabilitas ROA di perbankan syariah di BEI. Apabila bank mengoperasikan bisnisnya dengan efisien, maka rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) akan mengalami penurunan. Sehingga, pendapatan yang diperoleh oleh bank akan meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Magalhaes (2022) dan Ramadhan (2023).

4.3.3 Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, khususnya ROA (*Return On Assets*) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisa saja dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan manajemen risiko yang efisien, bank dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko potensial yang terkait dengan NPF dengan baik. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengurangi pengaruh negatif NPF terhadap profitabilitas. Atau mungkin saja bank memiliki keuntungan lainnya yang dapat mengimbangi dampak dari NPF terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono & Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.3.4 Net Imbalan (NI) terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil dari penelitian menghasilkan bahwa NI berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di BEI. Profitabilitas bank akan meningkat sejalan dengan peningkatan rasio NI. Peluang penurunan masalah keuangan dalam suatu bank meningkat sejalan dengan peningkatan rasio ini, karena ini menandakan bahwa bank akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari aset produktif yang dikelolanya. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Setyarini (2021), yang dapat membuktikan bahwa NI berpengaruh positif terhadap ROA.

4.3.5 *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menandakan bahwa perbankan syariah memiliki utang yang relatif rendah, sehingga tidak memberikan beban yang signifikan terhadap ROA. Hal tersebut didukung dengan kebijakan manajemen pengelolaan utang yang efektif, entitas mampu mengelola utang mereka dengan efisien, sehingga tidak memberikan dampak negatif yang signifikan pada ROA. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan (Luckieta et al., 2021), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sebenarnya memiliki tingkat utang yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alfiani (2022) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penjelasan dan hasil penelitian pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini berarti bahwa kenaikan CAR akan menyebabkan kenaikan ROA bank.
2. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini berarti bahwa kenaikan BOPO akan menyebabkan penurunan ROA bank.
3. NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan NPF tidak memiliki pengaruh atau tekanan terhadap ROA.
4. NI memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini berarti bahwa kenaikan NI akan menyebabkan kenaikan ROA bank.
5. DAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan DAR tidak memiliki pengaruh atau tekanan terhadap ROA.

6. Pengaruh dari lima variabel yang diteliti yaitu CAR, BOPO, NPF, NI, dan DAR terhadap ROA mencapai 93,3%, sedangkan 6,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain terhadap profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2. Keterbatasan

Penelitian memiliki keterbatasan dan masih jauh dari kata sempurna, berikut ini keterbatasan dalam penelitian ini :

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi karena fokus hanya pada perbankan syariah yang sudah listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sampel yang lebih luas, seperti semua bank syariah di Indonesia, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

5.3. Saran

- 1) Manajemen perbankan syariah diharap untuk selalu memperhatikan profitabilitas (ROA) perusahaan dimasa yang akan datang, dengan memperhatikan aspek ratio CAR, dan juga BOPO.
- 2) Untuk memastikan keberlanjutan, CAR harus dipertahankan minimal pada tingkat 8 persen, dan tidak boleh kurang dari itu. Jika berada di bawah 8 persen, akan dianggap sebagai tanda ketidaksehatan.

- 3) Tingginya rasio BOPO merupakan risiko yang signifikan bagi kesehatan bank, oleh karena itu, penting bagi bank untuk melakukan manajemen BOPO yang efisien agar ROA tetap terjaga dan tidak mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3).
- Almunawwaroh, M. (2022). Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10)
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). 1
- Awintasari, L., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019). *Journal of Economics and Business Research*, 1(1). 7
- Basnawati, S. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Economina*, 1(2).
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99–108.
- Fitriana, E. (2016). Pengaruh NPF, CAR Dan EVA Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(4).
- Ghozali, I. (2002). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 21* (07 ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Halim, G., Zarzani, T. R., & Aspan, H. (2022). Analisis Yuridis Terhadap Pegawai Bank Yang Melakukan Tindak Pidana Penggelapan Dalam Jabatan Menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Jurnal Rectum*, 4(2).
- Ishak, I. M., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1).
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis Of Impact Of Car, Bopo, Npf On Profitability Of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic*

Laws, 2(1).

- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1).
- Magalhaes, J. K., Danisworo, D. S., & Trishananto, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah Tbk. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2).
- Maimun, & Tzahira, D. (2022). Prinsip Dasar Perbankan Syariah. *Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law)*, 1(1).
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2).
- Oktaviani, V., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) DAN Debt To Asset Ratio (DAR) Pada Pt Golden Plantation TBK Periode 2014-2018. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(02).
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *No Title*. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Ramadhan. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Islamic Economics And Finance In Focus*, 2(3). 5
- Ramadhan, A. A. (2017). Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing deposit to ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Saputra, F. E., & Lina, L. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(1).
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Hayati, I. (2022). Model Of Sharia Bank Profitability Determination Factors By Measuring Internal And External Variables. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 05(1).

- Soetjiati, & Mais, R. G. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Studi pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (1st ed.). EKONISIA.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2).
- Suharti, E., & Salpiah, U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1).
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1).
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1).
- Wilarjo, S. B. (2014). Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Igarss 2014*, 2(1).
- Yuniar, C. A., Yusup, D. K., & Marta, M. S. (2022). Analisis Tingkat Pengembalian Aktiva Bank Umum Syariah Dilihat Dari Rasio Perbankan Syariah. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 3(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sampel Data Perusahaan Perbankan Syariah yang Listed pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Perusahaan Perbankan Syariah
1	PT Bank Aladin Syariah Tbk.
2	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
3	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
4	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Lampiran 1. 2 Nilai Rasio CAR, BOPO, NPF, NI, DAR, dan ROA (%)

No	Nama Bank	Periode	ROA	CAR	BOPO	NPF	NI	DAR
1	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	11,50	251,84	84,70	0,00	9,94	16,76
		2020	6,19	329,09	56,16	0,00	4,69	5,54
		2021	-8,81	390,50	428,40	0,00	2,96	4,08
		2022	-10,85	189,28	354,75	0,00	3,36	2,36
2	PT Bank Syariah	2019	1,44	18,71	85,27	1,58	5,72	27,55
		2020	1,38	18,24	84,61	1,12	6,04	30,28

No	Nama Bank	Periode	ROA	CAR	BOPO	NPF	NI	DAR
	Indonesia Tbk	2021	1,61	22,09	80,46	0,87	6,04	23,33
		2022	1,98	20,29	75,88	0,57	6,31	24,09
3	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	13,58	44,57	58,07	0,02	31,33	15,86
		2020	7,16	49,44	72,42	0,18	24,76	16,02
		2021	10,72	58,10	59,97	0,02	26,57	13,71
		2022	11,36	52,05	58,13	0,02	27,32	13,75
4	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	0,25	14,46	97,74	2,80	1,46	5,24
		2020	0,06	31,43	99,42	2,45	1,19	5,32
		2021	-6,72	25,81	202,74	0,94	3,30	5,04
		2022	1,79	22,71	76,99	1,91	3,84	13,62

Lampiran 1. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	16	-.110	.140	.02625	.074016
CAR	16	.140	3.910	.96125	1.229991
BOPO	16	.560	4.280	1.23438	1.108939
NPF	16	.000	.030	.00812	.009811
NI	16	.010	.310	.10250	.105736
DAR	16	.020	.300	.13938	.089478
Valid N (listwise)	16				

Lampiran 1. 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01564990
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.184
	Negative	-.187
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 1. 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.304	3.285
	BOPO	.453	2.205
	NPF	.217	4.609
	NI	.272	3.671
	DAR	.616	1.622

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 1. 6 Uji Heteroskedastisitas dengan Sperman Rho

Correlations

			Unstandardized Residual	CAR	BOPO	NPF	NI	DAR
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.065	.081	.141	.027	.016
		Sig. (2-tailed)	.	.812	.765	.601	.922	.952
		N	16	16	16	16	16	16
CAR	CAR	Correlation Coefficient	-.065	1.000	-.094	-.836**	.152	-.472
		Sig. (2-tailed)	.812	.	.728	.000	.575	.065
		N	16	16	16	16	16	16
BOPO	BOPO	Correlation Coefficient	.081	-.094	1.000	.341	-.739**	-.423
		Sig. (2-tailed)	.765	.728	.	.196	.001	.103
		N	16	16	16	16	16	16
NPF	NPF	Correlation Coefficient	.141	-.836**	.341	1.000	-.548*	.130
		Sig. (2-tailed)	.601	.000	.196	.	.028	.632
		N	16	16	16	16	16	16
NI	NI	Correlation Coefficient	.027	.152	-.739**	-.548*	1.000	.616*
		Sig. (2-tailed)	.922	.575	.001	.028	.	.011
		N	16	16	16	16	16	16
DAR	DAR	Correlation Coefficient	.016	-.472	-.423	.130	.616*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.952	.065	.103	.632	.011	.
		N	16	16	16	16	16	16

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 1. 7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.933	.019167	2.088

a. Predictors: (Constant), DAR, NPF, BOPO, CAR, NI

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 1. 8 Uji Analisa Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.933	.019167

a. Predictors: (Constant), DAR, NPF, BOPO, CAR, NI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.079	5	.016	42.736	.000 ^b
	Residual	.004	10	.000		
	Total	.082	15			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, NPF, BOPO, CAR, NI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.004	.032		-.131	.899
	CAR	.029	.007	.474	3.911	.003
	BOPO	-.049	.007	-.738	-7.428	.000
	NPF	1.321	1.083	.175	1.220	.251
	NI	.445	.090	.636	4.967	.001
	DAR	.053	.070	.064	.756	.467

a. Dependent Variable: ROA